

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Program Tagar

Firji Agustin Fairuz¹, Fopi Nopiah², Tini Sri Eka Dewi³, Khoiruddin Muchtar⁴

¹ Prodi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: firjiagustin.fairuz@gmail.com

² Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: fopinp207@gmail.com

³ Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: sriekadewitini@gmail.com

⁴ Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: khoiruddin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Keluhan masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang menyebutkan bahwa kurang maksimalnya pembelajaran secara online/daring membuat kegiatan pembelajaran anak kurang maksimal, seperti sulitnya anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa program KKN-DR Sisdamas Desa Pagersari dalam bidang pendidikan dibuat sebagai upaya meminimalisir permasalahan yang dialami anak dan sebagai solusi atas keluhan masyarakat khususnya terkait dengan kegiatan pembelajaran. Program pendidikan salah satunya adalah Temu Anak Gemar Belajar (TAGAR), program ini dibuat sebagai wadah untuk berdiskusi dan mengulas seputar materi pelajaran. Metode dalam pelaksanaan program TAGAR adalah dengan menggunakan metode *Team Teaching*. Berdasarkan hal tersebut, program TAGAR dapat meminimalisir dan menjadi solusi dari keluhan masyarakat terkait kurangnya motivasi belajar anak-anak mereka.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pendidikan, *Team Teaching*

Abstract

Community complaints, especially housewives, stated that the lack of optimal online/online learning made children's learning activities less than optimal, such as the difficulty of children in understanding the material presented by the teacher. Several KKN-DR Sisdamas Pagersari Village programs in the field of education were created as an effort to minimize the problems experienced by children and as a solution to community complaints, especially related to learning activities. One of the educational programs is the Gathering of Children Like Learning (TAGAR), this program was created as a forum for discussing and reviewing subject matter. The method in implementing the TAGAR program is to use the Team Teaching

method. Based on this, the TAGAR program can minimize and be a solution to community complaints regarding their children's lack of motivation to learn.

Keywords: *Learning Motivation, Education, Team Teaching*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari perkuliahan intra kurikuler berupa pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kepekaan dan kepedulian sosial siswa, serta memfasilitasi proses pengembangan. KKN juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma yang dilakukan oleh mahasiswa, di bawah bimbingan dosen dan masyarakat.

Situasi pandemi yang masih berlangsung menuntut penyesuaian kegiatan KKN ini dengan kondisi agar dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt.I.III/ TL.00/04/2020, bahwa KKN DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) adalah merupakan KKN mandiri yang dilaksanakan oleh meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan media sosial. Seperti yang disampaikan oleh Husnul (2020) bahwa model KKN DR ini adalah KKN yang dilaksanakan dengan semangat kampus merdeka yang bertujuan untuk menjamin partisipasi mahasiswa dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar sesuai dengan kondisinya dan dengan mempertimbangkan kompetensi mahasiswa yang ingin mengatasi masa/pasca Covid-19 agar eksistensinya dapat dirasakan oleh masyarakat.

KKN DR yang dilaksanakan pada tahun ini berbeda dengan KKN tahun sebelumnya, karena KKN pada tahun ini dilaksanakan dengan sistem KKN-DR SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) yang dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa di tempat tinggal masing-masing. Hal ini disesuaikan dengan kondisi pada saat Era Normal pasca Wabah Covid-19. Sumarjo (dalam Anwas, 2011) menjelaskan bahwa kunci pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi masyarakat yang lebih besar, fokus pada kebutuhan masyarakat, dan mengadopsi pendekatan holistik. Konsekuensinya, mahasiswa harus berpartisipasi dalam penguatan masyarakat dengan mengatur kondisi sosial yang muncul di tempat tinggalnya. KKN-DR Sisdamas dilakukan secara opsional. Pertama, bagi daerah zona hijau atau yang memperoleh izin dari Satgas Covid 19 di daerahnya untuk berkelompok, maka KKN DR Sisdamas dapat dilakukan secara berkelompok. Kedua, namun jika daerahnya merah atau tidak mendapat izin satgas Covid di daerahnya untuk KKN DR Sisdamas berkelompok, atau peserta ada di wilayah yang jauh dari teman lainnya, maka KKN

DR dilaksanakan secara individu, namun tetap terkoordinasi dengan KKP dan dibimbing oleh DPL secara berkelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei di beberapa wilayah, Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya termasuk dalam zona hijau, dengan persetujuan pemerintah desa setempat dan dosen pembimbing lapangan (DPL), desa tersebut dapat dijadikan sebagai tempat kegiatan kelompok KKN-DR Sisdamas. Oleh karena itu, dalam semua kegiatan, baik dalam partisipasi maupun dalam pelaksanaan program kita harus tetap memperhatikan kebijakan pemerintah setempat, termasuk penanganan Covid19. Mengingat hal tersebut, untuk mendukung pengurangan penyebaran virus covid-19 di zona hijau tersebut, pemusatan kegiatan KKN-DR Sisdamas ditinjau lebih spesifik menggunakan skala mikro dari Desa Pagersari tepatnya di Dusun Balananjeur.

Dalam KKN-DR Sisdamas ini terdiri dari beberapa siklus yaitu Siklus I Refleksi Sosial (Social Reflection), Siklus II Perencanaan Program (Participation Planning), Siklus II Pelaksanaan dan Evaluasi Program (Action + Evaluation Program).

Dalam siklus pertama yaitu refleksi Sosial (Social Reflection), adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial dalam rangka mengenal konsep dan identifikasi diri kelompok masyarakat dengan mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan dan potensi masyarakat pedesaan. Berdasarkan hasil analisis dan kajian tahap refleksi sosial, dapat dibedakan beberapa jenis permasalahan, kebutuhan dan potensi Kampung Balananjeur RT. 01, RT. 02 RW 07 DAN RT 01, RT 02 RW. 08 Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Permasalahan yang diakibatkan dari pandemic Covid-19 ini yaitu pendapatan yang lebih rendah dari sebelumnya, kemudian kegiatan kepemudaan yang sudah berlangsung sebelumnya namun ada kendala yang menyebabkan kegiatan tersebut tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan potensi yang sudah didapatkan dari kegiatan refleksi sosial, terdapat beberapa program yang dirancang sebagai upaya dan solusi yang bertujuan untuk meminimalisir beberapa permasalahan yang menumpuk di beberapa bidang, yaitu bidang pendidikan, keagamaan, ekonomi, kesehatan, dan kepemudaan. Dalam bidang pendidikan terdapat program Temu Anak Gemar Belajar (TAGAR) dan Minggu-minggu Ceria (MIMICA), dalam bidang keagamaan terdapat program Gema Muharam (GERAM), dalam bidang ekonomi terdapat program ecovillage, ecobrick, gerakan semut (GERSEM) dan ecowisata, dalam bidang kesehatan ada beberapa yaitu program Sosialisasi Vaksin (SOSIN) dan Kampanye Kesehatan (KETAN), dan dalam bidang kepemudaan terdapat program Forum grup discussion (FGD).

Dari beberapa bidang dan program yang dirancang, penulis akan lebih fokus pada bidang pendidikan yang terkait dengan program TAGAR, hasil dari refleksi

sosial banyak masyarakat yang mengeluhkan sistem pendidikan di masa pandemi covid19. Keluhan masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang menyebutkan bahwa kurang maksimalnya pembelajaran secara online/daring membuat kegiatan pembelajaran anak kurang maksimal, seperti sulitnya anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain karena padatnya kegiatan pembelajaran anak mereka selama sepekan, kegiatan belajar mandiri di rumah bisa membuat anak cepat bosan dan jenuh bahkan anak bisa merasa tertekan, salah satunya adalah kurangnya interaksi sosial anak, baik dengan teman seusianya maupun langsung dengan gurunya. Masyarakat juga mengeluhkan ketidaksiapan orang tua yang harus menjadi guru dadakan bagi anak-anaknya. Komisi Perlindungan Anak (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik dari orang tua maupun siswa (dikutip oleh Arifa, 2020). Pengaduan tersebut berkaitan dengan : pertama, penugasan terlalu berat dengan waktu yang relatif singkat; kedua, pemberian tugas hanya merangkum dan menyalin dari buku-buku yang tidak dijelaskan kembali kemudian; ketiga, pelatihan masih sulit; keempat, keterbatasan kuota data internet dalam pembelajaran online.

Beberapa program pendidikan telah dikembangkan untuk mencoba meminimalkan masalah yang dihadapi anak-anak dan untuk menanggapi keluhan masyarakat, terutama yang terkait dengan kegiatan pendidikan. Salah satu program pendidikan tersebut adalah Temu Anak Gemar Belajar (TAGAR), program ini dibuat sebagai wadah untuk berdiskusi dan refleksi mengenai materi pelajaran.

B. METODE PENGABDIAN

Program yang berfokus pada bidang pendidikan dalam pelaksanaan KKN-DR ini salah satunya adalah TAGAR (temu anak gemar belajar). Pelaksanaan program TAGAR merupakan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan meningkatkan motivasi belajar pada anak maka minat belajar anak pun akan semakin meningkat dan hal itu mampu membuat anak menjadi lebih semangat dalam belajar tanpa adanya rasa keterpaksaan. Menurut Setianingsih (2018), motivasi adalah suatu usaha yang ada dalam diri seseorang berupa sikap, tindakan dan dorongan untuk bertindak, mengarahkan dan menggerakkan seseorang untuk berperilaku guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Metode dalam pelaksanaan program TAGAR adalah dengan menggunakan metode *Team Teaching*. Menurut Sudjana (dalam Karlina & Rasam, 2020) dijelaskan bahwa *team teaching* merupakan metode pengajaran yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh dua orang pengajar atau lebih yang mendidik beberapa kelompok siswa secara bersama-sama. Engkoswara (dalam Susanti, 2018) menyatakan bahwa *team teaching* merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh dua atau lebih pendidik/pengajar untuk kelompok anak dengan minat, kemampuan, atau tingkat belajar yang berbeda. Utami dan Siswanto (dalam Fikri, 2019) menjelaskan bahwa pendidik atau pengajar perlu memperhatikan beberapa hal dalam melaksanakan

team teaching, antara lain sebagai berikut: (1) Pendidik atau pengajar harus mempersiapkan kelas, memastikan kehadiran, mengkomunikasikan tujuan, dan menyediakan bahan ajar. (2) Pendidik atau pengajar harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. (3) Pendidik atau pengajar menarik kesimpulan tentang materi yang diajarkan, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dipelajari untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dan keefektifan pengajaran. Supahar (dalam Fikri, 2019) menjelaskan bahwa metode *team teaching* merupakan metode yang menarik untuk dilakukan dan diterapkan.

Dengan dilaksanakannya program TAGAR, maka pembelajaran yang berlangsung kepada anak menjadi lebih intens. Selain itu, dengan adanya program tersebut maka akan lebih mudah untuk mengamati proses anak dalam belajar, perilaku dalam belajar, kesulitan belajar dan juga teknik pembelajaran yang cocok diberikan kepada anak. Maka dalam pelaksanaannya, kelompok belajar dibagi menjadi 4 kelompok dengan 6 pengajar. Pertama, pengajar akan membahas kembali materi yang telah dipelajari anak di sekolah lalu bertanya terkait materi apa yang belum dipahami. Kedua, pengajar akan memberikan penjelasan terkait materi yang belum dipahami tersebut dan dikemas dalam kalimat yang lebih sederhana supaya bisa lebih dipahami oleh anak, selain itu pengajar juga memberikan teknik belajar baru yang sebelumnya tidak pernah disampaikan di kelas. Ketiga, evaluasi dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sebagai tolak ukur pencapaian tujuan. Keektifan pembelajaran dan peningkatan pemahaman anak menjadi tolak ukur keberhasilan metode *team teaching* dalam program TAGAR. Jika seorang anak mampu menjawab pertanyaan guru dan lebih memahami materi yang sedang diproses dalam proses penilaian, ini menjadi bukti keberhasilan program TAGAR.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap pelaksanaan kegiatan berisi tentang pelaksanaan program KKN-DR SISDAMAS, yaitu tahap pengaplikasian dari tahap perencanaan, menjelaskan tentang tahapan kegiatan, jenis kegiatan, waktu kegiatan, tempat kegiatan dan stakeholder/pemangku kepentingan yang terlibat serta pendukung dan penghambat serta solusi yang diterapkan.

Dalam kegiatan KKN-DR SISDAMAS di dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Kecamatan Sukaresik, Kabupaten Tasikmalaya yang pada masa pandemi ini banyak masyarakat yang terkena dampak Covid-19 ini, salah satunya dalam bidang Pendidikan. Sebut saja dampak yang dirasakan yaitu menjadikan waktu belajar anak-anak di sekolah (Madrasah Ibtidaiyah/ sederajat) menjadi kurang optimal. Tidak semua anak disiplin dan mengerti dengan materi yang disampaikan oleh pengajar disekolah sehingga dibuatlah program kerja TAGAR.

Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut ini:

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

| Hari | : Selasa, Rabu, Kamis |
|-------------|-------------------------------|
| Jam | : 10.00 s.d 11.00 WIB |
| Tanggal | : 18-19, 24-26 September 2021 |
| Tempat | : Posko KKN |

1. Latar Belakang

Program Kerja TAGAR (Temu Anak Gemar Belajar) dilatar belakangi dengan masa pandemi yang menjadikan waktu belajar di sekolah menjadi kurang optimal. Tidak semua anak disiplin dan mengerti dengan materi yang disampaikan oleh pengajar di sekolah sehingga dibuatlah program kerja TAGAR untuk membantu proses pembelajaran.

Program TAGAR merupakan suatu kegiatan belajar bersama yang bertujuan untuk mengulas kembali pelajaran yang sudah di ajarkan dan program ini sebagai wadah untuk anak berdiskusi seputar pelajaran sekolah atau tugas yang memang belum di mengerti di sekolahnya. Dan program inipun sekaligus membantu tenaga pengajar dalam hal mengajar sehingga waktu yang kurang optimal menjadi lebih optimal.

2. Pelaksanaan

Program TAGAR dilaksanakan setiap 2-3 minggu sekali, tepatnya saat anak-anak/murid pulang sekolah. Pelaksanaan TAGAR yaitu mengulas kembali pelajaran yang sudah di ajarkan atau tugas yang memang belum di mengerti di sekolahnya.

Dibutuhkan 5-6 pengajar yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam mendampingi peserta TAGAR. Mulai dari pelajaran Umum; Matematika, sampai keagamaan; Fiqih, yang diajarkan kepada peserta TAGAR.

Dalam proses pelaksanaan TAGAR, pengajar menggunakan metode satu soal satu jawaban dan nantinya akan diberi latihan menghasilkan pemahaman anak yang lebih mengerti dan giat ketika diberi latihan soal, bahkan ketika di luar jam TAGAR anak-anak selalu meminta soal untuk dikerjakan kembali dan selalu ingin ke posko untuk mengerjakan tugas atau ingin diberi latihan soal. Model pembelajaran menggunakan model Team Teaching, sangat membantu mahasiswa dalam mengelola kegiatan bimbingan belajar. Selain itu, model ini pun memberikan

peluang besar bagi setiap mahasiswa untuk melakukan pengembangan diri terhadap disiplin ilmu serta memaksimalkan potensi perangkat pendukung belajar yang diperlukan dalam pelaksanaan program.

Pada program inipun khususnya materi matematika diajarkan cara perkalian cepat tangan dan sebagian anak yang mengikuti program ini sudah bisa dengan metode perkalian cepat tangan.

Dalam prosesnya, tidak semua anak-anak/murid MI Al-Inayah terlibat menjadi peserta TAGAR, namun ini menjadi hal yang wajar dan dengan kondisi covid dan keterbatasan posko tidak menghalangi niat anak-anak yang benar ingin mengerti terkait tugas yang diberikan sekolah. karena program inipun sifatnya mengajak dan yang ingin mengerti dan mengerjakan tugas saja datang ke posko.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian bimbingan belajar di Desa Pagersari menjadi penting dilakukan mengingat anak-anak adalah aset utama penerus bangsa. Anak yang cerdas tentu akan mampu membuat perubahan bagi masa depan. Pengabdian mahasiswa bagi anak-anak tingkat sekolah dasar di Desa Pagersari difokuskan di Dusun Balananjeur.

Masa pandemi yang menjadikan waktu belajar di sekolah menjadi kurang optimal dan tidak semua anak disiplin dan mengerti dengan materi yang disampaikan oleh pengajar di sekolah dan beberapa orang tua yang sempat diwawancarai terkait kegiatan pembelajaran anak-anak mereka menyebutkan bahwa proses pembelajaran tersebut dirasa kurang maksimal dan efektif, selain karena materi yang sulit dipahami, kurangnya motivasi anak dalam belajar daring juga memengaruhi, terutama bagi anak yang mudah bosan dan jenuh sehingga dibuatlah program kerja TAGAR (Temu Anak Gemar Belajar), kegiatan TAGAR dilaksanakan pada tanggal 18,19 dan 24-26 Agustus 2021.

Kegiatan pengabdian diawali dengan menyusun jadwal bimbingan belajar, menyiapkan media pembelajaran, materi pembelajaran, soal latihan. Hal ini perlu dilakukan agar nantinya siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Adapun jadwal bimbingan belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

| HARI/ TANGGAL | PUKUL | TEMPAT | KEGIATAN |
|-----------------------|--------------|---------------|--|
| Rabu, 18 Agustus 2021 | 10.00 -11.00 | Posko KKN | Mengulas materi dan Tugas sekolah kelas 1 SD |
| Kamis, 19 Agustus | 10.00 -11.00 | Posko KKN | Mengulas materi yang sudah |

| | | | |
|-------------------------|--------------|-----------|---|
| 2021 | | | disampaikan di sekolah dan tugas sekolah kelas 3 SD |
| Selasa, 24 Agustus 2021 | 10.00 -11.00 | Posko KKN | Mengulas materi yang sudah disampaikan di sekolah dan tugas sekolah dan mengajarkan metode perkalian dengan tangan kelas 3,4,5,6 SD |
| Rabu, 25 Agustus 2021 | 10.00 -11.00 | Posko KKN | Mengulas materi yang sudah disampaikan di sekolah dan tugas sekolah kelas 3,4,5,6 SD |
| Kamis, 26 Agustus 2021 | 10.00 -11.00 | Posko KKN | Mengulas materi yang sudah disampaikan di sekolah dan tugas sekolah kelas 4 SD |

Model pembelajaran Team Teaching sangat membantu mahasiswa dalam mengelola kegiatan bimbingan belajar. Selain itu, model ini pun memberikan peluang besar bagi setiap mahasiswa untuk melakukan pengembangan diri terhadap disiplin ilmu serta memaksimalkan potensi perangkat pendukung belajar yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Tujuan penerapan sistem berkelompok ini adalah untuk membantu siswa interaksi belajar dalam kegiatan pembelajaran, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Model ini membantu meringankan pengajar terhadap pelajaran yang diberikan karena bertanggungjawab bersama-sama. Selain itu antar pengajar dapat saling membantu meningkatkan kerja sama dan dapat mengembangkan mata pelajaran yang diampunya.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan pembelajaran pada hari pertama diawali dengan perkenalan mahasiswa anggota KKN, penjelasan tujuan bimbingan pembelajaran, dan langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, hal ini di sampaikan kepada siswa ketika mahasiswa sedang melakukan pengajaran di MI Al-Inayah.

Sedangkan pada pertemuan selanjutnya siswa di arahkan ke posko KKN untuk melakukan bimbingan kegiatan TAGAR (Temu Anak Gemar Belajar). Sebelum proses pembelajaran berlangsung peserta didik dikondisikan dengan mengelompokkannya sesuai tingkatan kelas. Setelah itu, pengajar bersama peserta didik berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai.

Selanjutnya setelah siswa dikelompokkan sesuai tingkatan kelas, dari mahasiswa dibagi kelompok juga untuk pengajaran di setiap tingkatan siswa. Kemudian pengajar melakukan interaksi terlebih dahulu yang bertujuan untuk pendekatan,

setelah dirasa cukup, peserta didik kembali diingatkan tentang tujuan pembelajaran dan hal yang harus dilakukan selama proses belajar. Kemudian mahasiswa menanyakan pelajaran yang belum di pahami oleh siswa di sekolah, dan menanyakan perihal tugas rumah.

Kemudian, ketika ditanya materi yang belum dipahami siswa di sekolah, pengajar akan menjelaskan materi yang belum dipahami tersebut dan dilakukan secara bergiliran. Saat seorang pengajar pertama menerangkan materi yang belum dipahami siswa, pengajar kedua diperkenankan memberikan keterangan tambahan atau pengurangan. Setelah pengajar kedua itu selesai memberikan keterangan tambahan atau pengurangan keterangan, maka pengajar pertama meneruskan keterangannya. Selain itu, ketika salah satu pengajar menyajikan materi, pengajar yang lain membantu siswa untuk memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan oleh pengajar.

Pengajar menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini mengingat siswa masih berada pada jenjang sekolah dasar yang memungkinkan perlunya peran lebih dari pengajar. penggunaan metode ceramah juga memungkinkan peserta didik menerima informasi secara lebih baik. Selain metode ceramah pada pelajaran matematika pengajar memberi metode perkalian langsung menggunakan tangan. Metode ini terbilang cukup di mengerti oleh siswa.

Setelah pengajar menyampaikan materi melalui metode ceramah, pengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja mereka dengarkan. Pengajar akan melempar pertanyaan kepada peserta didik lainnya untuk memancing semangat belajar. Jika ada peserta didik yang mampu menjawab akan dipersilakan. Namun, jika tidak ada, pengajar akan menjawab secara langsung pertanyaan peserta didik. Jika pengajar pertama menjawab pertanyaan, pengajar kedua akan memberi penjelasan lebih agar peserta didik semakin mengerti. Sesi tanya jawab berlaku secara dua arah. Artinya, pengajar juga memberika pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik yang mengajukan diri dipersilakan untuk maju ke depan untuk menjawab pertanyaan ataupun melakukan perintah dari pengajar seperti hafalan, menjawab cepat, dan sebagainya. Jika sesi tanya jawab antara peserta didik dan pengajar telah selesai maka selanjutnya pengajar akan memberikan beberapa soal untuk dikerjakan oleh peserta didik. Pertanyaan ini diajukan secara individu untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang disampaikan baik oleh pengajar pertama maupun pengajar kedua. Setelah selesai, peserta mengumpulkan tugasnya. Setelah selesai memaparkan materi dan mengumpulkan tugas latihan yang diberikan, pengajar akan menanyakan perihal tugas sekolah dan mengerjakan bersama dengan siswa, dan bertanya apakah mengerti dengan tugasnya atau tidak, jika mereka tidak memahami maka dari pengajar menjelaskan kembali sampai anak-anak mengerti dan mengerjakan tugas secara individu dan jika ada yang kurang paham, siswa dibimbing oleh pengajar

secara personal sampai selesai pelajarannya dan siswa mengerti apa yang dikerjakannya.

Pada tahap terakhir, yaitu tahap penutup, peserta didik dipersilakan untuk bertanya ataupun memberikan tanggapannya terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian, pengajar memberi penghargaan/apresiasi kepada peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan bimbingan belajar pun ditutup membaca doa.

Rekomendasi kegiatan pengabdian yang dapat dilakukan diharapkan kegiatan TAGAR dapat terus berlanjut dan partisipannya bertambah mencakup TK,SD dan SMP.

Pada akhir kegiatan tanggal 30 Agustus 2021 dilakukan evaluasi untuk mengungkap pemahaman dan pengalaman anak-anak Dusun Balananger selama berlangsungnya kegiatan TAGAR. Selain itu, dengan adanya kegiatan TAGAR ini diharapkan dapat membantu meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa di Dusun Balananjeur.



Gambar 1. Kegiatan TAGAR

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berangkat dari keluhan masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang menyebutkan bahwa kurang maksimalnya pembelajaran secara online/daring membuat kegiatan pembelajaran anak kurang maksimal. Berapa program dalam bidang pendidikan dibuat sebagai upaya meminimalisir permasalahan yang dialami oleh anak serta sebagai solusi dari keluhan masyarakat khususnya terkait kegiatan belajar, program tersebut bernama TAGAR (Temu Anak Gemar Belajar). Metode yang digunakan dalam program TAGAR adalah Team Teaching. Dengan adanya program kegiatan TAGAR, para siswa menjadi mengerti materi yang telah di sampaikan dan dapat mengerjakan tugas rumah sendiri.

2. Saran

Adapun saran untuk perbaikan kedepan: 1) bagi orang tua anak-anak untuk selalu memberikan motivasi kepada anak-anak agar terus tertanam dalam diri anak-anak semangat belajar. 2) bagi masyarakat untuk selalu mendukung program-program yang berkaitan dengan pendidikan agar memotivasi anak untuk belajar sehingga semangat belajar menjadi tinggi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Kuliah Kerja Nyata Dusun Balananjeur mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan dan arahnya terkait kegiatan dan program yang dilakukan.
- 2) Kepala desa Pagersari yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan KKN-DR Sisdamas di Desa Pagersari.
- 3) Kepala dusun Balananjeur yang sudah memfasilitasi kegiatan KKN-DR Sisdamas.
- 4) Masyarakat dusun Balananjeur yang telah memberikan banyak kontribusi selama pelaksanaan KKN-DR Sisdamas.

G. DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, S. A., & Fitriani, S. (2021). Refitalisasi semangat belajar ditengah pandemi melalui metode team teaching. *Jurnal Griya Cendekia*, 6(1), 1-17.

Anwas , O. M. (2011). Kuliah kerja nyata tematik pos pemberdayaan keluarga sebagai model pengabdian masyarakat di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(5), 565-575.

Arifa, F. N. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19. *Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial*, 12(7), 13-15.

Asniawati, A., & Ratnawati, E. (2020). Pemberian motivasi melalui cerita atau games untuk menumbuhkan minat belajar anak usia SD dan SMP. *Dimasejati*, 2(2), 204-213.

Fikri, Zainul, A., Hendrik, M., & Romadon. (2019). Analisis penerapan metode team teaching di kelas 3 SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung. *Prosiding semnasfip*, 261-279.

Qodim, H. d. (2021). *Petunjuk teknis kuliah kerja nyata dari rumah berbasis pemberdayaan masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) pengabdian di masa pandemi bermitra dengan satgas covid-19*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Syardiansah. (2017). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa . *Jurnal JIM IPB*, 7(1), 57-68.

Utami, & Wahyu, S. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1).